

Analisis Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)

Mega Astriani Sukri¹, Rusdiah Iskandar², Astrid Napita Sitorus³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : megaastrianisukri@gmail.com

Keywords :

Stock Mutual Fund Performance, Sharpe Index, Treynor Index and Jensen Index.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the performance of stock mutual funds using the Sharpe Index, Treynor Index and Jensen Index methods in 2023.

The theoretical basis of this research consists of financial management, capital markets, mutual funds. The data collection technique in this research is using library research. Secondary data is data obtained indirectly or is published data where the data is obtained from the Financial Services Authority. The analytical tool used in this research is the Risk Adjusted Performance method which consists of the Sharpe Index, Treynor Index, and Jensen Index.

The results of the research show that the Performance of Stock Mutual Funds at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2023 as measured by the Sharpe Index and Jensen Index has poor performance, while the Performance of Stock Mutual Funds at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2023 as measured by the Treynor Index have good performance.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan segala bentuk kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan suatu organisasi, dimana termasuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengelolaan terhadap kegiatan keuangan biasanya yang dilakukan manajer keuangan. Manajemen keuangan, menurut Rebin Sumardi dan Suharyono (2020:2): “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.”

Saat ini Industri Reksadana di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan semakin banyak investor yang memilih Reksadana sebagai instrumen investasi. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, serta mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki berbagai Reksadana terdapat beberapa jenis yang ada di Otoritas Jasa Keuangan yaitu Reksadana Pasar Uang, Reksadana Pendapatan Tetap, Reksadana Saham dan Reksadana Campuran. Terdapat isu Reksadana yaitu penurunan nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana secara kumulatif dalam kurun waktu 16 bulan terakhir, mulai dari Januari 2022 hingga April 2023. Jumlah investor Reksadana mengalami peningkatan dana kelolaan Reksadana mengalami penurunan. Hal ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi keuntungan dan manfaat yang diperoleh investor. Menurut Tona Aurora Lubis (2016:71): “Reksadana merupakan suatu wadah penghimpun dana masyarakat pemodal dimana dana yang dihasilkan dihimpun tadi akan diinvestasikan pada portofolio sekuritas oleh manajer investasi”.

Manajer Reksadana berupaya mengelola portofolio untuk mencapai keseimbangan yang sesuai dengan risiko dan return. Selain itu, risiko dan return dapat dievaluasi menggunakan metode seperti indeks Sharpe mengukur return yang dihasilkan diatas suku bunga bebas risiko dibagi dengan standar deviasi. Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:357) metode Indeks Sharpe adalah Indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (capital market line) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya.

Indeks Treynor mengukur return yang dihasilkan diatas suku bunga bebas risiko dibagi dengan beta. Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:361) metode Indeks Treynor sama seperti indeks Sharpe hanya saja perbedaan dalam indeks Treynor bukanlah garis pasar modal seperti pada indeks Sharpe, tetapi penggunaan garis pasar sekuritas sebagai patokan Asumsi yang digunakan oleh Indeks Treynor adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dalam Beta).

Indeks Jensen mengukur return yang dihasilkan diatas tingkat return yang berdasarkan beta dan return market. Ketiga metode ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, serta memberikan perspektif yang berbeda tentang kinerja suatu portofolio. Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:365) metode Indeks Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: “Analisis Kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Reksadana merupakan wadah investasi yang mengumpulkan dana dari sejumlah investor untuk dikelola oleh manajer investasi. Dana yang terkumpul tersebut diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, pasar uang, dan instrumen pasar modal lainnya yang sesuai dengan tujuan investasi dari reksadana tersebut.
2. Indikator Indeks Sharpe diukur dengan mengurangkan rata-rata return portofolio selama periode pengamatan dengan rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dibagi Standar Deviasi return portofolio selama periode pengamatan yang akan menghasilkan persentase dari Kinerja Reksadan Saham.
3. Indikator Indeks Treynor diukur dengan mengurangkan rata-rata return portofolio selama periode pengamatan dengan rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dibagi beta saham yang akan menghasilkan persentase dari indeks Kinerja Reksadana Saham.
4. Indikator Indeks Jensen diukur dengan menggunakan rata-rata return pasar selama periode pengamatan, rata-rata return portofolio selama periode pengamatan, rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dan beta saham yang akan menghasilkan persentase indeks Kinerja Reksadana Saham.

Jangkauan Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dipublikasikan pada situs www.reksadana.ojk.go.id

periode 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian keperustakaan (*Library Research*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau merupakan data yang dipublikasikan dimana data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan situs www.reksadana.ojk.go.id, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan situs www.bps.go.id serta data saham IHSG dengan situs www.finance.yahoo.com.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian adalah seluruh Reksadana Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang sudah dipublikasikan secara umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif selama periode penelitian yaitu 2023 yang berjumlah 16 Reksadana Saham. “Populasi merupakan jumlah keutuhan objek yang menurut peneliti memiliki karakteristik khusus yang dipahami dan diambil keputusannya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah Reksadana yang telah memenuhi kriteria-kriteria sampel:

1. Reksadana saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang sudah dipublikasikan secara umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif selama periode penelitian yaitu tahun 2023.
2. Reksadana Saham yang dipilih adalah Reksadana yang bukan Syariah dan sudah aktif selama periode penelitian yaitu tahun 2023.

Sehingga dari kriteria tersebut peneliti memperoleh sampel sebanyak 11 Reksadana.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode Sharpe, Treynor dan Jensen sebagai berikut:

1. Indeks Sharpe

Definisi dan rumus Indeks Sharpe menurut Sri Handinidan Erwindyah Astawinetu (2020:357): “Indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya”.

Untuk menghitung Indeks Sharpe dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{S}_P = \frac{\bar{R}_p - \bar{RF}}{\sigma_{TR}}$$

Keterangan:

\hat{S}_P = Indeks Sharpe Portofolio

\bar{R}_p = Rata-rata *return* Portofolio selama periode pengamatan

\bar{RF} = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko

σ_{TR} = Standar deviasi portofolio selama periode pengamatan

Semakin tinggi indeks Sharpe dibandingkan yang lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut. Indeks Sharpe memiliki kelebihan yaitu menggunakan pembagi standar deviasi yang berarti mengukur risiko total, oleh karena itu indeks

Sharpe akan memberikan hasil evaluasi yang lebih baik jika return suatu portofolio tidak begitu terpengaruh oleh pasar.

2. Indeks Treynor

Definisi dan rumus Indeks Treynor menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:361) :

Sama seperti indeks Sharpe hanya saja perbedaan dalam indeks Treynor bukanlah garis pasar modal seperti pada indeks Sharpe, tetapi penggunaan garis pasar sekuritas sebagai patokan Asumsi yang digunakan oleh Indeks Treynor adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dalam Beta).

Untuk menghitung Indeks Treynor dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{T}_P = \frac{\bar{R}_P - \bar{RF}}{\hat{\beta}_P}$$

Keterangan:

\hat{T}_P = Indeks Treynor portofolio

\bar{R}_P = Rata-rata *return* portofolio selama periode pengamatan

\bar{RF} = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_P$ = Beta portofolio

Asumsi yang digunakan indeks Treynor adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (beta). Dengan menggunakan beta sebagai pengukur risiko maka akan memberikan hasil yang baik atau return portofolio tersebut hampir semua dipengaruhi oleh pasar. Semakin tinggi hasil indeks Treynor berarti semakin baik kinerja portofolio.

3. Indeks Jensen

Definisi dan rumus Indeks Jensen menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:365): “Indeks Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal”.

Untuk menghitung Indeks Jensen dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{J}_P = \bar{R}_P[\bar{RF} + (R_M - \bar{RF})\hat{\beta}_P]$$

Keterangan:

\hat{J}_P = Indeks Jensen portofolio

\bar{R}_P = Rata-rata *return* portofolio dalam periode tertentu

\bar{RF} = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko dalam periode tertentu

R_M = Tingkat *return market* (IHSG)

$\hat{\beta}_P$ = Beta Portofolio

Indeks Jensen yang bernilai positif berarti portofolio memberikan return lebih besar dari return harapannya, sehingga mempunyai return yang relatif tinggi untuk tingkat risiko sistematisnya, begitu juga sebaliknya.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapat mengukur nilai kinerja Reksadana saham yang dilakukan berdasarkan metode Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen. Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Sharpe pada tahun 2023 memiliki nilai positif. Sebaliknya Hipotesis ditolak Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Sharpe pada tahun 2023 memiliki nilai negatif.
2. Hipotesis diterima jika kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Treynor pada tahun 2023 memiliki nilai positif. Sebaliknya

Hipotesis ditolak Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Treynor pada tahun 2023 memiliki nilai negatif.

- Hipotesis diterima jika kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Jensen pada tahun 2023 memiliki nilai positif. Sebaliknya Hipotesis ditolak Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Jensen pada tahun 2023 memiliki nilai negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Perhitungan Indeks Sharpe pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Indeks Sharpe diukur dengan mengurangkan rata-rata return portofolio selama periode pengamatan dengan rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dibagi Standar Deviasi return portofolio selama periode pengamatan yang akan menghasilkan persentase dari Kinerja Reksadana Saham.

Tabel 1. Perhitungan Indeks Sharpe

No	Nama Produk Reksadana	Rata-rata Return Portofolio (\bar{R}_p)	Standar Deviasi (σ_{TR})	Rata-rata Risk Free (\bar{R}_F)	Indeks Sharpe $\hat{S}_P = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\sigma_{TR}}$
1.	Batavia Saham Sejahtera	-0,0244	0,0632	0,0581	-94,365%
2.	Reksadana Batavia Saham Bertumbuh	0,0074	0,0227		-254,922%
3.	Reksadana Batavia Saham Cemerlang	-0,0182	0,0502		-117,695%
4.	Reksadana Lautdhana Saham Prima	-0,0387	0,1275		-49,471%
5.	Reksadana Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	0,0094	0,0623		-92,387%
6.	KIK Reksadana Millenium Equity Growth Fund	-0,0045	0,0066		-886,457%
7.	Reksadana Millenium Equiry Prima Plus	-0,0007	0,0048		-1198,652%
8.	Reksadana Recapital Equity	0,0138	0,0245		-236,130%
9.	Reksadana Trimegah Saham Nusantara	0,0027	0,0233		-248,813%
10.	Reksadana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	-0,0173	0,0787	0,0581	-75,571%
11.	Reksadana TF Super Maxxi	-0,0963	0,2870	0,0581	-29,881%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 2. Perhitungan indeks Sharpe, produk Reksadana yang mempunyai persentasi kinerja Indeks Sharpe paling mendekati positif adalah Reksadana TF Super Maxxi yang bernilai -29,8817%, sedangkan persentasi

kinerja indeks Sharpe paling rendah adalah Reksadana Mellenium Equity Prima Plus yang bernilai -1198,652%.

2. Berdasarkan perhitungan Indeks Treynor

Indeks Treynor diukur dengan mengurangkan rata-rata return portofolio selama periode pengamatan dengan rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dibagi beta saham yang akan menghasilkan persentase dari indeks Kinerja Reksadana Saham.

Tabel 2. Perhitungan Indeks Treynor

No	Nama Produk Reksadana	Rata-rata Return Portofolio (\bar{R}_p)	Beta ($\hat{\beta}_p$)	Rata-rata Risk Free (\bar{R}_F)	Indeks Treynor $\hat{T}_P = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\hat{\beta}_p}$
1.	Batavia Saham Sejahtera	-0,0244	-0,5014	0,0581	9,157%
2.	Reksadana Batavia Saham Bertumbuh	0,0074	0,4844		-11,260%
3.	Reksadana Batavia Saham Cemerlang	-0,0182	-0,3016		17,455%
4.	Reksadana Lautdhana Saham Prima	-0,0387	-0,5659		6,400%
5.	Reksadana Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	0,0094	1,6621		-2,557%
6.	KIK Reksadana Millenium Equity Growth Fund	-0,0045	-0,0544		106,389%
7.	Reksadana Millenium Equiry Prima Plus	-0,0007	-0,0804		72,194%
8.	Reksadana Recapital Equity	0,0138	0,3096		-17,398%
9.	Reksadana Trimegah Saham Nusantara	0,0027	0,5947		-9,500%
10.	Reksadana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	-0,0173	2.1827		-4,392%
11.	Reksadana TF Super Maxxi	-0,0963	-3,3923	0,0581	-7,912%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

pada tabel 2. Perhitungan Indeks Treynor, produk Reksadana yang mempunyai persentasi kinerja Indeks Treynor paling tinggi adalah KIK Reksadana Millenium Equity Growth Fund yang bernilai 106,3897%, sedangkan persentasi kinerja indeks Sharpe paling rendah adalah Reksadana Recapital Equity yang bernilai -17,398%.

3. Berdasarkan perhitungan Indeks Jensen

Indeks Jensen diukur dengan menggunakan rata-rata return pasar selama periode pengamatan, rata-rata return portofolio selama periode pengamatan, rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan dan beta saham yang akan menghasilkan persentase indeks Kinerja Reksadana Saham.

No	Nama Produk Reksadana	Rata-rata Return Portofolio (\bar{R}_P)	Beta ($\hat{\beta}_p$)	Rata-rata Risk Free (\bar{R}_F)	Rata-rata Rturn Pasar (R_M)	Indeks Jensen $\hat{J}_P = \bar{R}_P[\bar{R}_F + (R_M - \bar{R}_F)\hat{\beta}_p]$
1.	Batavia Saham Sejahtera	-0,0244	0,5014	0,0581	0,0053	-10,898%
2.	Reksadana Batavia Saham Bertumbuh	0,0074	0,4844			-2,514%
3.	Reksadana Batavia Saham Cemerlang	-0,0182	0,3016			-9,225%
4.	Reksadana Lautdhana Saham Prima	-0,0387	- 0,5659			-12,674%
5.	Reksadana Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	0,0094	1,6621			3,911%
6.	KIK Reksadana Millenium Equity Growth Fund	-0,0045	-0,0544			-6,551%
7.	Reksadana Millenium Equiry Prima Plus	-0,0007	0,0804			-6,308%
8.	Reksadana Recapital Equity	0,0138	0,3096			-2,800%
9.	Reksadana Trimegah Saham Nusantara	0,0027	0,5947	0,0581	0,0053	-2,396%
10.	Reksadana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	-0,0173	2.1827			3,992%
11	Reksadana TF Super MAXXi	-0,0963	3,3923			-33,364%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 3. Perhitungan Indeks Jensen, produk Reksadana yang mempunyai persentasi Kinerja Indeks Jensen paling tinggi adalah Reksadana Ashmore Saham Unggulan Nusantara yang bernilai 3,992%, sedangkan persentasi kinerja indeks Sharpe paling rendah adalah Reksadana TF Super Maxxi yang bernilai -33,364%.

Pembahasan

H1 : Kinerja Reksadana Saham pada PT Mandiri (Persero) Tbk yang diukur dengan metode Indeks Sharpe di tahun 2023 bernilai positif.

Hasil pengujian dengan perhitungan Indeks Sharpe menunjukkan bahwa adanya nilai kinerja reksadana yang didapatkan pada tahun 2023 adalah bernilai

negatif. Berdasarkan rekapitulasi reksadana yang terdapat pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa adanya nilai yang diperoleh dari perhitungan Indeks Sharpe adalah bernilai negatif.

Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:357) jika reksadana tersebut memiliki nilai yang semakin tinggi Indeks Sharpe dibandingkan yang lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut. Tetapi nilai yang diperoleh adalah negatif maka Indeks Sharpe mempunyai kinerja yang kurang baik. Indeks Sharpe memiliki kelebihan yaitu menggunakan pembagi standar deviasi yang berarti mengukur risiko total, oleh karena itu indeks Sharpe akan memberikan hasil evaluasi yang lebih baik jika return suatu portofolio tidak begitu terpengaruh oleh pasar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titania Apriliani Putri, 2022 menyatakan bahwa nilai Indeks Sharpe memiliki nilai negatif.

H2 : Kinerja Reksadana Saham pada PT Mandiri (Persero) Tbk yang diukur dengan metode Indeks Treynor di tahun 2023 bernilai positif.

Hasil pengujian dengan perhitungan Indeks Treynor menunjukkan bahwa adanya nilai kinerja reksadana yang didapatkan pada tahun 2023 adalah bernilai positif. Berdasarkan rekapitulasi reksadana yang terdapat pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa adanya nilai yang diperoleh dari perhitungan Indeks Treynor adalah bernilai positif.

Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:361) Asumsi yang digunakan indeks Treynor adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (beta). Dengan menggunakan beta sebagai pengukur risiko maka akan memberikan hasil yang baik atau return portofolio tersebut hampir semua dipengaruhi oleh pasar. Semakin tinggi hasil indeks Treynor berarti semakin baik kinerja portofolio.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rebiman, 2022, Musdallifah Aziz, 2022, Titania Apriliani Putri, 2022, dan Aldias Wahyu Anggara, 2022, menyatakan bahwa nilai Indeks Treynor memiliki nilai positif.

H3 : Kinerja Reksadana Saham pada PT Mandiri (Persero) Tbk yang diukur dengan metode Indeks Jensen di tahun 2023 bernilai positif.

Hasil pengujian dengan perhitungan Indeks Jensen menunjukkan bahwa adanya nilai kinerja reksadana yang didapatkan pada tahun 2023 adalah bernilai negatif. Berdasarkan Tabel 5.4 Rekapitulasi dapat dilihat bahwa adanya nilai yang diperoleh dari perhitungan Indeks Jensen adalah bernilai negatif.

Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu (2020:365) Indeks Jensen yang bernilai positif berarti portofolio memberikan return lebih besar dari return harapannya, sehingga mempunyai return yang relatif tinggi untuk tingkat risiko sistematisnya. Tetapi nilai yang diperoleh adalah negatif maka Indeks Jensen mempunyai kinerja yang kurang baik, sehingga mempunyai return yang rendah untuk tingkat risiko pasar modal.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rebiman, 2022, dan Aldias Wahyu Anggara, 2022 menyatakan bahwa nilai Indeks Treynor memiliki nilai negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Sharpe pada tahun 2023 memiliki nilai negatif yang berarti mempunyai kinerja yang kurang baik.
2. Kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Treynor pada tahun 2023 memiliki nilai positif yang berarti mempunyai kinerja yang baik.
3. Kinerja Reksadana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode Indeks Jensen pada tahun 2023 memiliki nilai negatif yang berarti mempunyai kinerja yang kurang baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk manajer investasi sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi perlunya analisis tambahan baik analisis fundamental maupun teknikal, dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang kinerja reksadana, strategi investasi.

2. Bagi Investor

Investor yang akan melakukan investasi pada suatu saham sebaiknya melihat suatu saham tidak hanya dari segi return yang dihasilkan melainkan dapat melihat dari segi beta, karena beta berpengaruh juga terhadap *return* saham dimana beta suatu perusahaan dapat diprosikan sebagai resiko yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar beta atau resiko yang ditanggung perusahaan maka tingkat return yang dihasilkan juga semakin besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan alat analisis yang lain yang digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja sehingga dapat menemukan pengukuran yang lebih efektif dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

REFERENCES

- Azis Musdalifah, Rusdiah Iskandar, Lusiana Desy Ariswati, I Made Surya Negara Sudirman dan Dio Caesar Darma. 2022. *The Treynor-Mazuy Conditional Model: Overview of Market Timing and Stock Selection on Equity Mutual Funds Performance*. Economic Alternatives Bandung: Alfabeta
- Handini, Sri dan Erwindyah Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scofindo Media Pustaka
- Lubis, Tona Aurora. 2016. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Cetakan Pertama. Kota Baru Jambi: Salim Media Indonesia
- Putri, Titania Apriliani, Sari Octavera dan Febri Rahardi. 2022. *Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Alpha*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 24(2), 414–423. reksadana saham, sharpe, treynor, dan jensen alpha

Rebiman dan Ika Putera Waspada. 2022. *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Jensen Dan Treynor Pada Bursa Efek Indonesia*. 2, 2549–2284

Sumardi, Rebin dan Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: LPU-UNAS